

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa Pujianto dkk, (2020). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menggambarkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya Widiastri (2020). Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan pengetahuan yang tinggi dan membentuk watak yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Ngubaidillah (2018). Dengan demikian, sudah seharusnya kita bekerja dan meningkat kesadaran akan pentingnya pendidikan serta mulianya tujuan pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya perubahan paradigma dalam pembelajaran yang dulu berpusat pada guru *teacher centre* menjadi berpusat pada siswa *student centre* dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga proses pembelajar menjadi lebih bermakna.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses-proses pembelajaran untuk membimbing, melatih, mendidik dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses pendidikan sendiri berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat, Nana Sudjana

(2011:23), sebagai lembaga pendidikan formal sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan gerak, Safiuddin Azwar (2011:44)

Menurut Widjato (2011:3) dalam jurnal Nopi Mahendra (2023) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (Kognitif) dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi terkait dengan sikap atau afektif seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri dan ketangguhan serta perilaku sosial seperti kerjasama dan saling menolong.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan penting, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pendidikan jasmani di sekolah diperlukan untuk memberikan kesempatan siswa dalam membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik seperti yang disebutkan oleh Husdarta (2009:18) dalam jurnal S Arifin 2017 yaitu “Pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK memiliki dampak yang besar terhadap dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya pelaksanaan di sekolah sejenis ini tercermin dari tujuan pembelajaran PJOK yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, faktor pengetahuan pendidikan jasmani tidak hanya mencakup kemampuan visual saja, tetapi juga mencakup informasi tentang seluruh gerak pembelajaran. Terkait dengan faktor sikap, olahraga dan kesehatan (PJOK) bertujuan untuk menerapkan konsep diri dan komponen kepribadian, seperti karakter individu siswa. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani dalam arti psikomotorik adalah menggunakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran dan keterampilan gerak dalam pembelajaran. Menyesuaikan pada materi dengan pembelajaran PJOK sangat penting karena dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sehingga guru harus memahami dan mengerti pembelajaran serta mengenali karakteristik peserta didik untuk menghasilkan situasi belajar lebih interaktif, dan dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda keberhasilan dalam pembelajaran PJOK tersebut. Dan keberhasilan peserta didik itu dapat diukur dari pemahaman dan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan memahami dan menguasai materi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2023 dengan guru kelas VI SDN Tlonto Ares Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan diperoleh hasil bahwa adanya kesenjangan dalam pembelajaran PJOK dengan pembelajaran lainnya. Kesenjangan tersebut

ditunjukkan pada hasil belajar siswa, yang dimana nilai PJOK lebih tinggi dibandingkan nilai mata pembelajaran yang lain. Hal tersebut rupanya dikarenakan adanya faktor internal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mujiono dalam sumardi (2022: 166) Mengungkapkan bahwasanya hasil belajar merupakan tujuan dari suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, berhasil atau tidak suatu pembelajaran bisa diketahui dari nilai hasil belajarnya, seperti halnya ulangan harian, UTS maupun nilai UAS. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Peneliti memilih kelas VI di SDN Tlonto Ares kecamatan waru kabupaten pamekasan, adalah sebagai fokus penelitian. Menurut informasi yang di dapat oleh guru PJOK, hasil belajar siswa kelas VI SDN Tlonto Ares ini di kategorikan tinggi, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, rata-rata siswa mengalami kepuasan dan antusiasme yang besar dalam hal pembelajaran. Dari data hasil belajar siswa nilai raport mata pelajaran PJOK menunjukkan jumlah keseluruhan siswa kelas VI adalah 20 siswa, keseluruhan siswa memperoleh nilai diatas KKM dengan rentang nilai, 78-85, ini dapat diartikan bahwa pembelajaran PJOK di sekolah SDN Tlonto Ares cukup baik.

Disisi lain peneliti menemukan temuan bahwasannya SDN Tlonto Ares banyak meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler (bola, *volly*, futsal, dan gerak jalan) baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hal ini juga diperkuat oleh salah satu *chanel youtube* Radar Madura TV yang mengatakan bahwa SDN Tlonto Ares unggul di bidang non akademik terutama PJOK.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya untuk mengetahui kesenjangan tersebut peneliti memberi judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Di Kelas VI SDN Tlonto Ares”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas VI SDN Tlonto Ares kec Waru kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini yaitu:

Untuk mengetahui faktor-faktor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas VI SDN Tlonto Ares kec waru kabupaten pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Mafaat penelitian dalam hal ini berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat berguna sebagai referensi penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas VI SDN Tlonto Ares kec waru kabupaten pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru, dapat memberikan pemahaman dan mengetahui faktor-faktor hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK.
- Bagi siswa, dapat meningkatkan antusiasme terhadap hasil belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka proposal skripsi ini membataskan ruang lingkup yang terdiri dari permasalahan penelitian, subjek yang digunakan dan permasalahan yang akan diukur.

F. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Amir & Risnawati (2015:5-6) dalam jurnal nur azizah (2024) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

2. PJOK

Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020-37) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas.